

AL – MUNAAFIQUUN

(Orang-Orang Munafik)

Surat Madaniyyah

Surat ke-63 : 11 ayat



"Dengan menyebut Nama Allah Yang Mahapemurah lagi Mahapenyayang."

إِذَا جَآءَكَ ٱلۡمُنَٰفِقُونَ قَالُواْ نَشۡهَدُ إِنَّكَ لَرَسُولُ ٱللَّهِۗ وَٱللَّهُ يَعۡلَمُ إِنَّكَ
لَرَسُولُهُۥ وَٱللَّهُ يَشۡهَدُ إِنَّ ٱلۡمُنَٰفِقِينَ لَكَٰذِبُونَ ١ ٱتَّخَذُوٓاْ
أَيۡمَٰنَهُمۡ جُنَّةٗ فَصَدُّواْ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِۚ إِنَّهُمۡ سَآءَ مَا كَانُواْ يَعۡمَلُونَ ٢
ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمۡ ءَامَنُواْ ثُمَّ كَفَرُواْ فَطُبِعَ عَلَىٰ قُلُوبِهِمۡ فَهُمۡ لَا يَفۡقَهُونَ ٣
۞وَإِذَا رَأَيۡتَهُمۡ تُعۡجِبُكَ أَجۡسَامُهُمۡۖ وَإِن يَقُولُواْ تَسۡمَعۡ لِقَوۡلِهِمۡۖ كَأَنَّهُمۡ
خُشُبٞ مُّسَنَّدَةٞۖ يَحۡسَبُونَ كُلَّ صَيۡحَةٍ عَلَيۡهِمۡۚ هُمُ ٱلۡعَدُوُّ فَٱحۡذَرۡهُمۡۚ قَٰتَلَهُمُ
ٱللَّهُۖ أَنَّىٰ يُؤۡفَكُونَ ٤

Apabila orang-orang munafik datang kepadamu, mereka berkata: "Kami mengakui bahwa sesungguhnya kamu benar-benar Rasul Allah." Dan Allah mengetahui bahwa sesungguhnya kamu benar-benar Rasul-Nya; dan Allah mengetahui bahwa sesungguhnya orang-orang munafik itu benar-benar orang pendusta. **(QS. 63:1)** ***Mereka itu menjadikan sumpah mereka sebagai perisai, lalu mereka menghalangi (manusia) dari jalan Allah. Sesungguhnya amat buruklah apa yang telah mereka kerjakan.*** **(QS. 63:2)** ***Yang demikian itu adalah karena sesungguhnya mereka telah beriman, kemudian menjadi kafir (lagi) lalu hati mereka dikunci mati; karena itu mereka tidak dapat mengerti.*** **(QS. 63:3)** ***Dan apabila kamu melihat mereka, tubuh-tubuh mereka menjadikanmu kagum. Dan jika mereka berkata, kamu mendengarkan perkataan mereka. Mereka seakan-akan kayu yang tersandar. Mereka mengira bahwa tiap-tiap teriakan yang keras ditujukan kepada mereka. Mereka itulah musuh (yang sebenarnya), maka waspadalah terhadap mereka, semoga Allah membinasakan mereka. Bagaimanakah mereka sampai dipalingkan (dari kebenaran)?*** **(QS. 63:4)**

Allah ﷻ berfirman seraya mengabarkan tentang orang-orang munafik. Mereka selalu memuliakan agama Islam jika datang menghadap Nabi ﷺ. Padahal dalam bathin mereka tidak demikian, bahkan sebaliknya. Oleh karena itu, Allah ﷻ berfirman, ﴿ إِذَا جَاءَكَ الْمُنَافِقُونَ قَالُوا نَشْهَدُ إِنَّكَ لَرَسُولُ اللَّهِ ﴾ *"Apabila orang-orang munafik datang kepadamu, mereka berkata: 'Kami mengakui bahwa sesungguhnya kamu benar-benar Rasul Allah.'"* Maksudnya, orang-orang munafik itu mendatangimu dan menghadapkan wajah kepadamu, serta menampakkan diri seperti itu, padahal keadaannya tidak seperti yang mereka katakan. Oleh karena itu, disertai kalimat bantahan yang mengabarkan bahwa Muhammad adalah Rasul Allah, di mana Dia berfirman, ﴿ وَاللَّهُ يَعْلَمُ إِنَّكَ لَرَسُولُهُ ﴾ *"Dan Allah mengetahui bahwa sesungguhnya kamu benar-benar Rasul-Nya."* Dan setelah itu, Dia berfirman, ﴿ وَاللَّهُ يَشْهَدُ إِنَّ الْمُنَافِقِينَ لَكَاذِبُونَ ﴾ *"Dan Allah mengetahui bahwa sesungguhnya orang-orang munafik itu benar-benar orang pendusta."* Yakni, mereka berdusta dalam berita yang mereka sampaikan, meskipun sesuai dengan keadaan luar (lahiriyah)nya. Karena mereka tidak meyakini kebenaran ucapan mereka dan tidak juga membenarkannya. Oleh karena itu, Allah Ta'ala mendustakan apa yang menjadi keyakinan mereka.

Dan firman Allah ﷻ, ﴿ اتَّخَذُوا أَيْمَانَهُمْ جُنَّةً فَصَدُّوا عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ ﴾ *"Mereka itu menjadikan sumpah mereka sebagai perisai, lalu mereka menghalangi (manusia) dari jalan Allah."* Maksudnya, mereka menjaga diri dari orang-orang dengan sumpah palsu agar kaum muslimin percaya terhadap apa yang mereka ucapkan sehingga orang-orang yang tidak tahu tentang hakikat mereka tertipu dan mengira bahwa mereka benar-benar orang-orang muslim. Bahkan, tidak jarang orang-orang yang tertipu itu akan ikut mengerjakan apa yang mereka kerjakan tersebut serta membenarkan semua ucapan mereka. Yang menjadi sifat mereka

adalah, secara bathin mereka sama sekali tidak condong dan tidak berpihak kepada Islam. Keadaan itulah yang dapat menimbulkan bahaya yang sangat besar bagi ummat manusia. Oleh karena itu, Allah Ta'ala berfirman: ﴿ فَصَدُّوا عَن سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّهُمْ سَاءَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴾ *"Lalu mereka menghalangi (manusia) dari jalan Allah. Sesungguhnya sangat buruklah apa yang telah mereka kerjakan."*

Dan firman-Nya lebih lanjut: ﴿ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ ءَامَنُوا ثُمَّ كَفَرُوا فَطُبِعَ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ فَهُمْ لَا يَفْقَهُونَ ﴾ *"Yang demikian itu adalah karena sesungguhnya mereka telah beriman, kemudian menjadi kafir (lagi) lalu hati mereka dikunci mati, karena itu mereka tidak dapat mengerti."* Maksudnya, ditetapkannya kemunafikan sebagai sifat mereka, karena mereka berpaling dari keimanan kepada kekufuran, dan tindakan mereka merubah petunjuk menjadi kesesatan. Sehingga Allah Ta'ala mengunci mati hati mereka, sehingga mereka menjadi tidak mengerti sama sekali. Akhirnya, tidak ada satu pun petunjuk yang dapat masuk ke dalam hati mereka dan tidak juga ada kebaikan yang dapat diterimanya, sehingga tidak pernah menyadari dan mendapatkan petunjuk.

Firman Allah Ta'ala, ﴿ وَإِذَا رَأَيْتَهُمْ تُعْجِبُكَ أَجْسَامُهُمْ وَإِن يَقُولُوا تَسْمَعْ لِقَوْلِهِمْ ﴾ *"Dan apabila kamu melihat mereka, tubuh-tubuh mereka menjadikanmu kagum. Dan jika mereka berkata kamu mendengarkan perkataan."* Maksudnya, mereka mempunyai penampilan yang bagus dan sangat fasih berbicara, sehingga jika ada orang yang mendengar mereka, dia akan tertarik pada ucapannya itu karena unsur sastranya yang tinggi. Dengan demikian, sebenarnya mereka berada di puncak kelemahan, kegelisahan, kekhawatiran, dan menjadi pengecut. Oleh karena itu, Allah ﷻ berfirman, ﴿ يَحْسَبُونَ كُلَّ صَيْحَةٍ عَلَيْهِمْ ﴾ *"Mereka mengira bahwa tiap-tiap teriakan yang keras ditujukan kepada mereka."* Maksudnya, setiap kali terjadi peristiwa, perkara, atau ketakutan, mereka mengira dengan rasa pengecut mereka bahwa perkara itu tertuju kepada mereka. Mereka itu sebenarnya adalah tubuh-tubuh dan bentuk rupa yang tidak mempunyai makna. Oleh karena itu, Allah Ta'ala berfirman, ﴿ هُمُ الْعَدُوُّ فَاحْذَرْهُمْ قَاتَلَهُمُ اللَّهُ أَنَّىٰ يُؤْفَكُونَ ﴾ *"Mereka itulah musuh (yang sebenarnya), maka waspadalah terhadap mereka. Semoga Allah membinasakan mereka. Bagaimanakah mereka sampai dipalingkan (dari kebenaran)?"* Bagaimana mungkin mereka berpaling dari petunjuk kepada kesesatan? Padahal Imam Ahmad meriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa Nabi ﷺ bersabda:

((إِنَّ لِلْمُنَافِقِيْنَ عَلاَمَاتٍ يُعْرَفُوْنَ بِهَا: تَحِيَّتُهُمْ لَعْنَةٌ وَطَعَامُهُمْ نُهْبَةٌ وَغَنِيْمَتُهُمْ غُلُوْلٌ وَلاَ يَقْرَبُوْنَ الْمَسَاجِدَ إِلاَّ هَجْرًا، وَلاَ يَأْتُوْنَ الصَّلاَةَ إِلاَّ دُبُرًا، مُسْتَكْبِرِيْنَ لاَ يَأْلَفُوْنَ وَلاَ يُؤْلَفُوْنَ ، خُشُبٌ بِاللَّيْلِ صُخُبٌ بِالنَّهَارِ.))

"Sesungguhnya orang-orang munafik mempunyai beberapa tanda yang dapat digunakan untuk mengenali mereka; penghormatan mereka adalah laknat,

makanan mereka adalah hasil rampasan, ghanimah (harta rampasan perang) mereka adalah kecurangan, mereka tidak mendekati masjid kecuali berhijrah darinya, tidak mendatangi shalat kecuali membelakanginya, sombong dan congkak, tidak mau bersahabat dan tidak mau diajak bersahabat, membeku pada malam hari dan gaduh pada siang hari."

Yazid bin Murrah mengatakan: "Artinya, hiruk pikuk di siang hari."

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ تَعَالَوْا۟ يَسْتَغْفِرْ لَكُمْ رَسُولُ ٱللَّهِ لَوَّوْا۟ رُءُوسَهُمْ وَرَأَيْتَهُمْ
يَصُدُّونَ وَهُم مُّسْتَكْبِرُونَ ﴿٥﴾ سَوَآءٌ عَلَيْهِمْ أَسْتَغْفَرْتَ لَهُمْ
أَمْ لَمْ تَسْتَغْفِرْ لَهُمْ لَن يَغْفِرَ ٱللَّهُ لَهُمْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَهْدِى ٱلْقَوْمَ
ٱلْفَٰسِقِينَ ﴿٦﴾ هُمُ ٱلَّذِينَ يَقُولُونَ لَا تُنفِقُوا۟ عَلَىٰ مَنْ عِندَ
رَسُولِ ٱللَّهِ حَتَّىٰ يَنفَضُّوا۟ ۗ وَلِلَّهِ خَزَآئِنُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَلَٰكِنَّ
ٱلْمُنَٰفِقِينَ لَا يَفْقَهُونَ ﴿٧﴾ يَقُولُونَ لَئِن رَّجَعْنَآ إِلَى ٱلْمَدِينَةِ
لَيُخْرِجَنَّ ٱلْأَعَزُّ مِنْهَا ٱلْأَذَلَّ ۚ وَلِلَّهِ ٱلْعِزَّةُ وَلِرَسُولِهِۦ وَلِلْمُؤْمِنِينَ
وَلَٰكِنَّ ٱلْمُنَٰفِقِينَ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٨﴾

Dan apabila dikatakan kepada mereka: "Marilah (beriman), agar Rasulullah memintakan ampunan bagimu," mereka membuang muka dan kamu lihat mereka berpaling sedang mereka menyombongkan diri. (QS. 63:5) *Sama saja bagi mereka, kamu mintakan ampunan atau tidak kamu mintakan ampunan bagi mereka, Allah sekali-kali tidak akan mengampuni mereka. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik.* (QS. 63:6) *Mereka orang-orang yang mengatakan (kepada orang-orang Anshar): "Janganlah kamu memberikan perbelanjaan kepada orang-orang (Muhajirin) yang ada di sisi Rasulullah supaya mereka bubar (meninggalkan Rasulullah)." Padahal kepunyaan Allah-lah perbendaharaan langit dan bumi, tetapi orang-orang munafik itu tidak memahami.* (QS. 63:7) *Mereka berkata: "Sesungguhnya jika kita telah kembali ke Madinah, benar-benar orang yang kuat akan mengusir orang-orang yang lemah daripadanya."*

Padahal kekuatan itu hanyalah bagi Allah, bagi Rasul-Nya dan bagi orang-orang mukmin, tetapi orang-orang munafik itu tidak mengetahui. **(QS. 63:8)**

Allah ﷻ berfirman seraya mengabarkan tentang orang-orang munafik, semoga laknat Allah menimpa mereka, di mana mereka: ﴿ وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ تَعَالَوْا يَسْتَغْفِرْ لَكُمْ رَسُولُ اللَّهِ لَوَّوْا رُءُوسَهُمْ ﴾ *"Apabila dikatakan kepada mereka: 'Marilah (beriman), agar Rasulullah memintakan ampunan bagimu,' mereka membuang muka."* Maksudnya, menghalang-halangi dan berpaling dari apa yang dikatakan kepada mereka karena sombong terhadap hal tersebut dan meremehkan sesuatu yang dikatakan kepada mereka. Itulah sebabnya Allah ﷻ berfirman, ﴿ وَرَأَيْتَهُمْ يَصُدُّونَ وَهُم مُّسْتَكْبِرُونَ ﴾ *"Dan kamu melihat mereka berpaling sedang mereka menyombongkan diri."*

Kemudian Allah Ta'ala memberikan balasan kepada mereka atas tindakan mereka itu, Dia berfirman: ﴿ سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ أَسْتَغْفَرْتَ لَهُمْ أَمْ لَمْ تَسْتَغْفِرْ لَهُمْ لَن يَغْفِرَ اللَّهُ لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ ﴾ *"Sama saja bagi mereka, kamu memintakan ampunan atau tidak kamu mintakan ampunan bagi mereka, Allah tidak akan mengampuni mereka. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik."* Sebagaimana yang Dia firmankan dalam surat at-Taubah, dan kami telah membahas hal tersebut pada pembahasan sebelumnya.

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan, ayahku memberitahuku, Ibnu Abi 'Umar al-Adani memberitahu kami, dia berkata bahwa Sufyan berkata tentang firman-Nya, ﴿ لَوَّوْا رُءُوسَهُمْ ﴾ *"Mereka membuang muka,"* Ibnu Abi 'Umar mengatakan: "Sufyan memalingkan wajahnya ke sebelah kanan dan memandang dengan mata merah. Dan kemudian dia berkata: 'Seperti inilah dia.'"

Beberapa ulama Salaf menyebutkan bahwa *siyaq* (redaksi) secara keseluruhan turun berkenaan dengan 'Abdullah bin Ubay bin Salul, sebagaimana yang akan kami kemukakan tidak lama setelah ini, insya Allah, dan hanya kepada-Nya kita menyandarkan diri.

Al-Hafizh Abu Bakar al-Baihaqi meriwayatkan, Abu 'Abdillah al-Hafizh memberitahu kami, Abu Bakar bin Ishaq memberitahu kami, Bisyir bin Musa memberitahu kami, al-Humaidi memberitahu kami, Sufyan memberitahu kami, 'Amr bin Dinar memberitahu kami, aku mendengar Jabir bin 'Abdillah berkata: "Kami pernah bersama Rasulullah ﷺ dalam suatu peperangan, kemudian salah seorang dari kaum Muhajirin memukul dan mendorong seorang Anshar dari belakang. Maka orang Anshar itu berujar: 'Hidup orang-orang Anshar.' Sedangkan orang Muhajirin berucap: 'Hidup orang-orang Muhajirin.' Maka Rasulullah ﷺ bersabda:

((مَا بَالُ دَعْوَى الْجَاهِلِيَّةِ؟ دَعُوهَا فَإِنَّهَا مُنْتِنَةٌ.))

'Mengapa terjadi seruan Jahiliyyah? Tinggalkanlah hal itu, karena sesungguhnya seruannya itu busuk.'"

'Abdullah bin Ubay bin Salul mengatakan: "Mereka sungguh telah melakukannya. Demi Allah, jika saja kita kembali ke kota Madinah, pastilah orang-orang yang lebih kuat dan mulia akan mengusir orang yang lemah dan terhina."

Jabir bin 'Abdillah mengatakan bahwa sedangkan orang-orang Anshar yang ada di kota Madinah lebih banyak jumlahnya dari orang-orang Muhajirin ketika Rasulullah ﷺ sampai di kota Madinah. Dan setelah beberapa waktu, kaum Muhajirin pun semakin banyak. Kemudian 'Umar berkata: "Biarkan aku memenggal leher orang munafik ini." Maka Nabi ﷺ bersabda: "Biarkan saja dia, sehingga orang-orang tidak akan membicarakan bahwa Muhammad telah membunuh para Sahabatnya."

Hadits tersebut diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari Husain bin Muhammad al-Marwazi dari Sufyan bin 'Uyainah. Dan juga diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari dari al-Humaidi. Juga diriwayatkan oleh Imam Muslim dari Abu Bakar bin Abi Syaibah, dan lain-lain dari Sufyan.

Imam Ahmad meriwayatkan dari Zaid bin Arqam, dia berkata: "Aku pernah bersama Rasulullah ﷺ dalam perang Tabuk[1], lalu 'Abdullah bin Ubay berkata: 'Jika saja kita kembali ke Madinah, pasti orang-orang yang mulia akan mengusir orang-orang yang hina.'" Kemudian dia berkata: "Maka aku mendatangi Nabi ﷺ dan kuberitahukan mengenai hal tersebut. Tetapi 'Abdullah bin Ubay malah bersumpah bahwa dia tidak pernah mengatakan hal tersebut. Sehingga kaumku mencelaku dan berkata: 'Apa yang kamu inginkan dengan semua ini?' Aku pun pergi dan kemudian tidur dengan perasaan sedih dan berduka. Kemudian Rasulullah ﷺ mengirimkan utusan kepadaku dan mengatakan: 'Sesungguhnya Allah telah menurunkan (ayat) perihal alasanmu dan kebenaranmu.'

Kemudian dia berkata: "Turunlah ayat ini:

﴿ هُمُ الَّذِينَ يَقُولُونَ لَا تُنفِقُوا عَلَىٰ مَنْ عِندَ رَسُولِ اللَّهِ حَتَّىٰ يَنفَضُّوا ۗ وَلِلَّهِ خَزَائِنُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلَٰكِنَّ الْمُنَافِقِينَ لَا يَفْقَهُونَ. يَقُولُونَ لَئِن رَّجَعْنَا إِلَى الْمَدِينَةِ لَيُخْرِجَنَّ الْأَعَزُّ مِنْهَا الْأَذَلَّ ﴾

'Mereka orang-orang yang mengatakan (kepada orang-orang Anshar): 'Janganlah kamu memberikan perbelanjaan kepada orang-orang (Muhajirin) yang ada di sisi Rasulullah supaya mereka bubar (meninggalkan Rasulullah).' Padahal kepunyaan Allah-lah perbendaharaan langit dan bumi, tetapi orang-orang munafik itu tidak memahami. Mereka berkata: 'Sesungguhnya jika kita telah kembali ke Madinah, benar-benar orang yang kuat akan mengusir orang-orang yang lemah daripadanya.'"

---

[1] Cerita yang masyhur di kalangan ahli perang dan ahli sejarah bahwa masalah ini terjadi pada saat perang bani Mushthaliq dan Ubay bin Salul tidak muncul dalam perang Tabuk.

Demikian hadits yang diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari tentang ayat ini dari Adam bin Abi Iyas, dari Syu'bah. Kemudian dia mengatakan, Ibnu Abi Za-idah mengatakan dari al-A'masy, dari 'Amr, dari Ibnu Abi Laila, dari Zaid, dari Nabi ﷺ. Dan diriwayatkan oleh Imam at-Tirmidzi dan an-Nasa-i, juga tentang penafsiran ayat di atas, dari hadits Syu'bah.

Imam Ahmad رحمه الله meriwayatkan, Hasan bin Musa memberitahu kami, Zuhair memberitahu kami, Abu Ishaq memberitahu kami, bahwa dia pernah mendengar Zaid bin Arqam berkata: "Kami pernah pergi bersama Rasulullah ﷺ dalam suatu perjalanan, lalu orang-orang merasa kepayahan, lalu 'Abdullah bin Ubay berkata kepada para Sahabatnya: 'Janganlah kamu memberikan perbelanjaan kepada orang-orang yang ada di sisi Rasulullah supaya mereka pergi meninggalkan beliau.' Lebih lanjut, dia berkata: 'Andai saja kita kembali ke Madinah, niscaya orang-orang kuat akan dapat mengusir orang-orang lemah.' Kemudian aku mendatangi Nabi ﷺ dan memberitahukan hal tersebut kepada beliau. Lalu beliau mengirimkan utusan untuk menanyakan hal itu kepadanya. Kemudian dia mengucapkan sumpah untuk mengingkari ucapannya tersebut. Kemudian orang-orang berkata: 'Zaid telah berbohong, wahai Rasulullah.' Maka, apa yang mereka katakan itu sangat menyakitkan hatiku. Kemudian Allah Ta'ala menurunkan ayat yang membenarkan keyakinanku itu, ﴿إِذَا جَآءَكَ ٱلْمُنَٰفِقُونَ﴾ *'Jika orang-orang munafik itu datang kepadamu.'*" Dia berkata: "Kemudian Rasulullah ﷺ memanggil mereka untuk memohonkan ampunan bagi mereka, tetapi mereka justru memalingkan wajah."

Firman-Nya, ﴿كَأَنَّهُمْ خُشُبٌ مُّسَنَّدَةٌ﴾ *"Seakan-akan mereka itu seperti kayu yang tersandar."* Dia berkata: "Mereka itu adalah orang-orang yang tampan." Telah diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari, Muslim, dan an-Nasa-i, dari hadits Zuhair. Juga diriwayatkan oleh al-Bukhari dan at-Tirmidzi dari hadits Israil, keduanya dari Abu Ishaq 'Amr bin 'Abdullah as-Subai'i al-Hamdani al-Kufi, dari Zaid.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تُلْهِكُمْ أَمْوَٰلُكُمْ وَلَآ أَوْلَٰدُكُمْ عَن ذِكْرِ
ٱللَّهِ ۚ وَمَن يَفْعَلْ ذَٰلِكَ فَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْخَٰسِرُونَ ﴿٩﴾ وَأَنفِقُوا۟ مِن
مَّا رَزَقْنَٰكُم مِّن قَبْلِ أَن يَأْتِىَ أَحَدَكُمُ ٱلْمَوْتُ فَيَقُولَ رَبِّ لَوْلَآ أَخَّرْتَنِىٓ
إِلَىٰٓ أَجَلٍ قَرِيبٍ فَأَصَّدَّقَ وَأَكُن مِّنَ ٱلصَّٰلِحِينَ ﴿١٠﴾ وَلَن يُؤَخِّرَ
ٱللَّهُ نَفْسًا إِذَا جَآءَ أَجَلُهَا ۚ وَٱللَّهُ خَبِيرٌۢ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١١﴾

Hai orang-orang yang beriman, janganlah harta-hartamu dan anak-anakmu melalaikanmu dari mengingat Allah. Barangsiapa yang berbuat demikian, maka mereka itulah orang-orang yang rugi. **(QS. 63:9)** ***Dan belanjakanlah sebagian dari apa yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang kematian kepada salah seorang di antara kamu; lalu ia berkata: "Ya Rabb-ku, mengapa Engkau tidak menangguhkan (kematian)ku sampai waktu yang dekat, yang menyebabkan aku dapat bersedekah dan aku termasuk orang-orang yang shalih?"*** **(QS. 63:10)** ***Dan Allah sekali-kali tidak akan menangguhkan (kematian) seseorang apabila datang waktu kematiannya. Dan Allah Mahamengetahui apa yang kamu kerjakan.*** **(QS. 63:11)**

Allah ﷻ telah berfirman seraya memerintahkan hamba-hamba-Nya yang beriman supaya berdzikir kepada-Nya sekaligus melarang mereka supaya tidak melupakan dzikir hanya karena disibukkan oleh harta kekayaan dan anak. Selain itu, Dia juga memberitahukan bahwa barangsiapa yang terpedaya dengan kenikmatan dunia dan perhiasannya dengan melupakan diri untuk berbuat taat dan berdzikir kepada-Nya, maka dia termasuk orang-orang yang benar-benar merugi, yang merugikan diri sendiri dan juga keluarganya pada hari Kiamat kelak.

Selanjutnya, Allah Ta'ala memerintah mereka untuk berinfak di jalan-Nya, di mana Dia berfirman:

﴿ وَأَنفِقُوا مِن مَّا رَزَقْنَاكُم مِّن قَبْلِ أَن يَأْتِيَ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ فَيَقُولَ رَبِّ لَوْلَا أَخَّرْتَنِي إِلَىٰ أَجَلٍ قَرِيبٍ فَأَصَّدَّقَ وَأَكُن مِّنَ الصَّالِحِينَ ﴾

"Dan belanjakanlah sebagian dari apa yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang kematian kepada salah seorang di antara kamu, lalu ia berkata: 'Ya Rabb-ku, mengapa Engkau tidak menangguhkan (kematian)ku sampai waktu yang dekat, yang menyebabkan aku dapat bersedekah dan aku termasuk orang-orang yang shalih?'" Dengan demikian, setiap orang yang berlebih-lebihan akan menyesal kelak pada saat menghadapi kematian (sakaratul maut), dan dia akan meminta supaya usianya diperpanjang lagi meski hanya sebentar. Padahal sesuatu yang akan terjadi pasti akan terjadi, dan apa yang akan datang itu pasti datang. Dan semuanya itu tergantung pada tindakannya yang berlebihan. Sedangkan orang-orang kafir, maka mereka adalah seperti yang difirmankan Allah Ta'ala:

﴿ حَتَّىٰ إِذَا جَاءَ أَحَدَهُمُ الْمَوْتُ قَالَ رَبِّ ارْجِعُونِ. لَعَلِّي أَعْمَلُ صَالِحًا فِيمَا تَرَكْتُ كَلَّا إِنَّهَا كَلِمَةٌ هُوَ قَائِلُهَا وَمِن وَرَائِهِم بَرْزَخٌ إِلَىٰ يَوْمِ يُبْعَثُونَ ﴾

"Demikianlah keadaan orang-orang kafir itu, sehingga apabila datang kematian kepada salah seorang di antara mereka, maka dia berkata: 'Ya Rabb-ku, kembalikanlah aku (ke dunia).' Agar aku berbuat amal yang shalih terhadap apa yang telah aku tinggalkan. Sekali-kali tidak. Sesungguhnya itu adalah perkataan yang

diucapkannya saja. Dan di hadapan mereka ada dinding sampai hari mereka dibangkitkan." (QS. Al-Mu'minuun: 99-100).

Kemudian, Allah ﷻ berfirman: ﴿ وَلَن يُؤَخِّرَ اللَّهُ نَفْسًا إِذَا جَاءَ أَجَلُهَا وَاللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴾ *"Dan Allah sekali-kali tidak akan menangguhkan (kematian) seseorang apabila datang waktu kematiannya. Dan Allah Mahamengetahui apa yang kamu kerjakan."* Maksudnya, Allah ﷻ tidak akan memberikan tangguh kepada seseorang jika telah datang waktu kematiannya. Dan hanya Allah Ta'ala Yang Mahamengetahui orang yang jujur dalam perkataan dan permintaannya supaya ditangguhkan, dari orang yang kalau saja dikembalikan, pastilah dia akan kembali mengerjakan keburukan yang sama.

Oleh karena itu, Allah Ta'ala berfirman, ﴿ وَاللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴾ *"Dan Allah Mahamengetahui apa yang kamu kerjakan." Wallaahu a'lam.*

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Abud Darda' رضي الله عنه, dia berkata: "Kami pernah menyebutkan di hadapan Rasulullah ﷺ mengenai tambahan umur, maka beliau bersabda:

((إِنَّ اللهَ لاَ يُؤَخِّرُ نَفْسًا إِذَا جَاءَ أَجَلُهَا، وَإِنَّمَا الزِّيَادَةُ فِي الْعُمْرِ أَنْ يَرْزُقَ اللهُ الْعَبْدَ ذُرِّيَّةً صَالِحَةً يَدْعُوْنَ لَهُ فَيَلْحَقُهُ دُعَاؤُهُمْ فِي قَبْرِهِ.))

'Sesungguhnya Allah tidak akan mengakhirkan satu jiwa pun jika telah datang ajalnya. Dan sesungguhnya penambahan dalam umur adalah Allah akan mengaruniai keturunan yang shalih kepada seorang hamba, dan mereka akan mendo'akannya kelak setelah ia berada di dalam kubur.'"*

Demikianlah akhir dari tafsir surat al-Munaafiqun. Segala puji dan syukur hanya menjadi milik-Nya, dan kepada-Nya kita memohon perlindungan.



---

* *Dha'if jiddan* (sangat lemah), dikatakan oleh Syaikh al-Albani dalam kitab *Dha'iiful Jaami'* (1671).-ed.